



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI KOTA MAKASSAR

Sri Dewiyanti Mustan¹, Bastiana²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: sridewii1308@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: bastiana@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar menjadi latar belakang dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III yang berjumlah 24 orang serta memiliki variabel terikat yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun beberapa data yang telah dikumpulkan dan dianalisis melalui statistik deskriptif. Terdapat hasil rata-rata belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia pada Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 15 dari 24 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan belajar mencapai (Cukup), sedangkan pada siklus II terdapat 20 dari 24 siswa mencapai nilai tuntas dengan persentase ketuntasan belajar mencapai (Baik). Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli.

Key words:

Bahasa Indonesia, Hasil

Belajar dan Problem Based

Learning

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Berdasarkan UU. No. 20 tahun 2003 yang mengatur mengenai sistem pendidikan nasional yang digunakan, pendidikan secara nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa serta mengembangkan bangsa yang berakarakter beradab dan bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membentuk manusia yang beriman & bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Trianto, 2011). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menilai dan mengkomunikasikan nilai harkat dan martabat manusia kepada peserta didik guna meningkatkan kualitas hidupnya dalam bermasyarakat, berkeluarga, berbisnis, dan menikah. Pendidikan akan merancang seseorang untuk mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik, dan dapat menjadi wadah yang akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan menjadi pribadi yang lebih baik.

Perubahan apa pun yang terjadi pada diri seseorang juga terjadi dengan cepat, artinya juga akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan komunitas, keluarga, dan teman-temannya. Oleh karena itu, di sisi lain, pendidikan akan selalu menjadi tantangan dalam mengatur suatu bangsa tertentu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bangsa yang matang adalah bangsa yang mempunyai pendidikan bermutu tinggi dan seluruh warganya mempunyai pendidikan bermutu tinggi. Kemungkinannya meningkat seiring dengan pencapaian Pendidikan, maka semakin besar kemungkinan generasi penerus mampu membawa perubahan signifikan dalam negeri. Namun, sumber daya manusia suatu negara juga akan rendah jika standar pendidikannya rendah.

Menurut (Temon Astawa, 2017), ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan luar ruang seperti: pada saat proses pengajaran, siswa kurang mendapat perhatian yang memadai. Hal ini disebabkan karena sebagian pendidik masih kurang memahami secara mendalam tujuan dan sasaran pendidikan. Seorang guru harus selalu bekerja secara mandiri, tanpa berkonsultasi dengan organisasi lain. Jika guru tidak memahami maksud dan tujuan pendidikan, maka pendidikan tidak akan berhasil mencapai tujuan tertentu. Pendidikan dasar merupakan landasan pendidikan nasional. Pada fase ini siswa dituntut untuk belajar aktif karena adanya tantangan dan kejadian yang menghambat perkembangan hubungan personal secara konstruktif. Selain itu, Orang-orang melihat pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan manusia yang multitalenta, fokus, imajinatif, luhur, dan berkualitas (Ndasung, 2021; Suswandari, 2018). Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang menjawab permasalahan globalisasi bergantung pada lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Siswa harus didorong untuk meningkatkan disiplin diri dan memperkuat keterampilan pemecahan masalah sehingga mereka dapat menggunakan matematika dalam banyak konteks dan menjadi lebih percaya diri, mampu, dan sadar diri.

Sistem Pendidikan saat ini di Indonesia tidak jauh dari kurikulum, yang mencakup berbagai model pembelajaran sebagai pendekatan berbeda dalam mengajar. Salah satu jenis pengajaran yang paling umum adalah pembelajaran berbasis masalah, atau disingkat PBL. Pendidikan dasar digambarkan sebagai jenis pendidikan yang membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dunia nyata (Dahlia, 2022). PBL merupakan gaya pendidikan yang bersumber dari permasalahan dunia nyata di lingkungan sekitar untuk mengumpulkan dan menganalisis pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa (Alper Aslan, 2021). *Problem Based Learning* juga menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam menangani suatu masalah (Andriyani & Suniasih, 2021). Siswa tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran satu arah, seperti halnya dengan model pembelajaran umum. Siswa harus didorong untuk meningkatkan disiplin diri dan memperkuat keterampilan pemecahan masalah sehingga mereka dapat menggunakan matematika dalam banyak konteks dan menjadi lebih percaya diri, mampu, dan sadar diri (Anjelina Putri dkk., 2018).

Selama fase pengajaran, siswa memulai dengan pernyataan masalah, yang diikuti dengan identifikasi masalah. Siswa kemudian mendiskusikan masalah tersebut untuk membangun hipotesis tentang masalah tersebut, dan terakhir, mereka merumuskan tujuan dan solusi yang ingin mereka capai di akhir kursus. Langkah selanjutnya adalah siswa mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya melalui buku, internet, bahkan observasi. Model pengajaran yang dimaksud Berikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan guru, meskipun dilakukan secara daring. Siswa belajar dengan bekerja sama, mengembangkan pengetahuannya, dan memberikan masukan. Karena fokus utamanya adalah siswalah, maka guru dirugikan dalam situasi ini. Dalam hal ini guru mempunyai keunggulan sebagai

fasilitator karena siswalah yang menjadi fokus utama. Menurut model Pembelajaran *PBL*, persiapan guru dapat membantu siswa mengatasi berbagai situasi dengan mendorong pembelajaran kolaboratif. *PBL* merupakan pendekatan inovatif dalam pengajaran yang menciptakan kemungkinan bagi siswa untuk belajar secara aktif. (Yuafian dan Astuti 2020).

Tujuan pembelajaran *PBL* yaitu untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar melalui pembinaan keterampilan sosialnya. Sistem pendukung sosial dan akademik ini dapat diperkuat ketika siswa bekerja sama untuk memilih sumber informasi, strategi pembelajaran, dan materi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang muncul (Farisi, Hamid, dan Melvina 2017). Model pembelajaran *PBL* kemudian di implementasikan dalam kegiatan pengajaran. Proses pendidikan harus berpegang pada prinsip-prinsip berikut: (1) meningkatkan rentang perhatian siswa; (2) menumbuhkan kreativitasnya; (3) merumuskan kondisi yang menantang sekaligus mendorong pembelajaran; (4) memberikan pengetahuan tentang moralitas, etika, fisika, dan kinestetik. (Desriyanti dan Lazulva 2016).

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara dengan guru terlihat, kinerja siswa tahun kedua dalam pembelajaran bahasa buruk, khususnya bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia di sekolah tidak terlalu mengasyikkan; Siswa hanya mendengarkan gurunya menjelaskan materi, sehingga mengurangi semangat belajar dan nilai mereka. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk mencari solusi yang tepat untuk menghadapi permasalahan yang muncul. Solusi tersebut dalam hal ini, melibatkan penggunaan model pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ekspresi kreatif siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam studinya. Adapun yang cocok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Fokus program pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar lebih banyak pada pengajaran melalui penggunaan metode ceramah secara konsisten sehingga membuat siswa merasa nyaman dan menurunkan semangat belajar. Hal ini berdampak buruk pada pembelajaran yang menjadi agak membosankan.

Maka dari itu, penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran siswa di kelas bahasa Indonesia adalah karena pengajarannya masih bersifat umum. Jika hal ini terjadi maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran saat ini (konteks di kelas bahasa Indonesia) tidak akan meningkat. Salah satu solusi inovatif berdasarkan tantangan yang dapat diidentifikasi adalah dengan mengembangkan gaya mengajar yang lebih ketat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pendidikan yang kurang memuaskan dapat menyebabkan belajar siswa menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, guru perlu mempunyai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat waktu. Model *PBL* yang kurang memadai karena memotivasi anak untuk mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah dan pengembangan diri sepanjang proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang disarankan guru, meningkatkan prestasi dan mutu siswa, serta menggali topik-topik baru untuk meningkatkan prestasi dan mutu siswa (Ani Widayati 2008). Tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi melalui penyelidikan penelitian tindakan kelas secara spiral. Pembelajaran kelas tindakan kurang baik dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, namun juga kurang baik dalam menghasilkan solusi melalui perubahan dan perbaikan (Prihantoro dan Hidayat, 2019).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Model *PBL* digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Fokus penelitian ini yaitu (1) Hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada akhir siklus setelah mengikuti model *PBL* (2) Guru memanfaatkan penerapan model *PBL* yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan mengikuti sintak *PBL*.

Penelitian akan dilakukan selama tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Penelitian ini memiliki subjek berjumlah 26 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Peneliti mengamati dan menyimpulkan bahwa Kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar mempunyai gaya belajar yang unik dalam konteks kurikulum bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini terdapat adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Hal ini di buktikan melalui peningkatan siklus I ke siklus II. Presentasi keberhasilan penelitian ini, di tunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Presentase hasil belajar siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Tuntas (≥ 75)	Nilai Tidak Tuntas (< 75)	Persentase Ketuntasan
Siklus I	24	15	8	62,5 %
Siklus II	24	20	4	83.3%

Pada table tersebut, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai ketuntasan siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Dari 24 siswa pada siklus I terdapat 15 siswa yang memiliki hasil belajar tuntas dan 8 siswa memiliki nilai tidak tuntas. Hal ini menunjukkan presentase nilai ketuntasannya yaitu 62,5%. Sedangkan pada siklus II, terdapat 20 siswa yang memiliki nilai tuntas dan 4 siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Perbedaan ini sangat signifikan pada siklus I dan siklus II. Hasil presentase ketuntasan siklus II yaitu 83.3%. Hasil akhir dari siklus II tersebut menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model *PBL*.

Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga proses yang dilakukan dalam tiga bagian, masing-masing memiliki empat langkah: (1) observasi dan interpretasi; (2) desain penelitian; dan (3) analisis dan refleksi penelitian. Hasil dari pelaksanaan kegiatan Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tematik (pembelajaran Bahasa Indonesia) siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan *PBL*. 3 fase pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: fase 1, yaitu orientasi siswa terhadap masalah; tahap 2 yaitu organisasi kemahasiswaan; dan fase 3 yaitu eksplorasi.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat potensi kelemahan dari penerapan paradigma *PBL*, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *PBL* ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena mempunyai beberapa keunggulan, antara lain: (1) kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditingkatkan semaksimal mungkin baik secara mental maupun fisik; (2) kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siswa dapat dipelajari tanpa menggunakan guru; (3) kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dapat digunakan sebagai alat pemecahan masalah di kelas; dan (4) materi pembelajaran dibuat oleh siswa secara mandiri dengan bantuan gurunya. Pendapat ini didukung oleh pendapat sebelumnya bahwa model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar (Afifah hettal, 2019). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah berpotensi meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran. (Andriani dan Suniasi, 2021).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas segala nikmat dan keberkahan yang Allah SWT selalu di limpahkan kepada peneliti karena berkat dan kharunianyalah sehingga penelitian ini dapat selesai sebagaimana waktu yang telah di tentukan. Peneliti kemudian mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada keluarga dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan membantu terlaksananya penelitian ini dengan lancar.

PENUTUP

Simpulan

Model *problem based learning* dalam penelitan ini membuktikan sangat efesien dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Peningkatan hasil belajar siswa sangat signifikan terlihat setelah penerapan metode *PBL*. Dimana pada siklus I terdapat presentase ketuntasan hasil belajar jelas III yaitu 62.5% dan dilakukan lagi penerapan model *PBL* pada siklus II yang menunjukkan 83,3% nilai ketuntasan belajar siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Saran

Dari Kesimpulan tersebut, Adapun saran dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk rekan guru, agar dapat menerapkan model *PBL* dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik itu dengan mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan dengan mata Pelajaran lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, di harapkan untuk lebih detail dalam melakukan penelitian yang terkait dengan metode *Problem Based Learning* mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- AlperAslan. (2021). *Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achieve ment, Problem Solving Skill, Communication Skill, and Interaction. Computers & Education*, 171, 104237.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). *Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. Journal of Education*, 5(1), 37–47. Ariyani et al. 359
- Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. Mimbar Ilmu*, 23(1).
- Ani Widayati, 2018. *Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akutansi- Universitas Negeri Yogyakarta 87*". JURNAL PENDIDIKAN AKUNTASI INDONESIA Vol. VI No.1 – Tahun 2008 Hal. 87.– 93 PENELITIAN VI(1): 87–93.
- Dahlia, 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah*". Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan 14(2):59– 64.
- Desriyanti, Restu Desriyanti, and Lazulva. 2016. "*Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam Untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa*". JTK (Jurnal Tadris Kimiya) 1(2): 70– 78.
- Farisi, Ahmad, Abdul Hamid, and Melvina. 2017. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Konsep Suhu Dan Kalor*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika 2(3): 283– 87
- Ndasung, D. J (2021). *Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemic Covid 19*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 3014–3018.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta :APT Bumi
- Temon Astawan, I. (2017). *Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Perspektif Total Quali Management*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(3) 239-246.
- Rahmat, awo. 2018. "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajara Siswa*." Jurnal Penelitian Pendidikan 18(2): 144–59.